

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham memiliki kapasitas primer untuk sebuah industri maupun masyarakat di Indonesia. Saham merupakan instrument pasar modal yang sangat digemari para investor. Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham yang terdapat dalam pasar modal memiliki manfaat sebagai alternatif pembiayaan usaha bagi industri dan juga sebagai alternative penyimpanan dana dalam bentuk investasi. Di Indonesia sendiri, pasar saham yang tentunya sebagai salah satu wadah untuk melakukan investasi, memiliki peran penting untuk mendukung sector ekonomi. Menurut Suryajaya & Kurnia (2019) setidaknya ada tiga fungsi ekonomi dipasar saham: (i) memberi investor peluang untuk memiliki bagian kecil dari laba perusahaan dimasa yang akan datang, (ii) suatu metode bagi perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan dan pengembangan produk, dan (iii) memberi informasi mengenai kualitas keputusan bisnis.

Beberapa indeks saham yang ada di Indonesia diantaranya JII, ISSI, PEFINDO25, Bisnis-27, Kompas100, IDX30, Sri-Kehati, Infobank15, SMInfra18, MNC36, dan LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham

terdapat 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mencapai standar yang ditentukan dari 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar terbesar selama 12 bulan terakhir; telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sekurang-kurangnya selama 3 bulan dan dalam kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan dan nilai perdagangan yang meningkat serta bobot free float menjadi 100 dalam estimasi dosis. Departemen Riset Bursa Efek Indonesia menghitung indeks LQ45 setiap enam bulan sekali.

Untuk melakukan kegiatan investasi, pihak yang memiliki dana lebih wajib memperhatikan dua aspek penting yaitu tingkat pengembalian saham (return) dan aspek resiko. Menurut Hugida, (2011) Investor harus mencari informasi sebanyak-banyaknya, dan melihat bagaimana portofolia suatu industri tersebut untuk dapat menilai layak atau tidaknya dilakukan investasi. Dari aspek-aspek yang ada, harga saham pada indeks LQ45 mengalami pergerakan yang dapat berubah setiap waktunya. Adapun gambar berikut :



(Sumber: www.googlefinance)

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Indeks LQ45

Diketahui pada Gambar 1.1, harga saham mengalami penurunan hingga mencapai nilai 1.002 pada tanggal 12 November 2022, kemudian kembali mengalami peningkatan ke nilai 1.011 pada tanggal 18 November 2022. Data pergerakan saham memberikan gambaran kenaikan dan penurunan harga saham yang dapat berubah setiap waktunya. Bergeraknya harga yang bervariasi dapat mengakibatkan naik turunnya harga saham yang biasa disebut

volatilitas. Volatilitas adalah fluktuasi dalam lingkungan operasi yang ditandai dengan naik turunnya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan. Volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor (Rohmawati, 2016). Secara umum volatilitas harga saham adalah hasil perhitungan deviasi standar tahunan yang ditunjuk sebagai pengukur resiko pada periode berikutnya. Naik turunnya volatilitas harga saham di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu, factor mikroekonomi dan factor makroekonomi.

Mikroekonomi adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga – harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjual-belikan (Hardiansyah & Putri, 2021). Secara umum faktor ekonomi mikro adalah faktor yang berkaitan pada internal perusahaan, berdampak kepada produktivitas perusahaan itu sendiri. Ekonomi makro adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa – peristiwa atau masalah – masalah ekonomi keseluruhan secara *agregatif* (Wijayanti, 2018). Dari beberapa indikator lingkungan ekonomi,

terdapat salah satu hal yang akan terus di pertimbangkan saat ini di Indonesia yaitu indikator bahan bakar minyak. Bahan bakar minyak merupakan komoditas penentu keberlangsungan perekonomian suatu negara karena berbagai sektor dan juga kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia mengandalkan BBM sebagai sumber energi dalam beraktivitas, sehingga perubahan harga BBM yang terjadi akan menjadi sebuah informasi yang penting (Suwarno et al., 2015).

Berubahnya harga terjadi pada tanggal 3 September 2022 diakibatkan oleh konflik antara Rusia – Ukraina yang terus terjadi tanpa menemukan titik terang. Imbas yang diberikan dari konflik yaitu ICP (*Indonesia Crude Price*) yang awalnya \$63/barel menjadi \$100/barel. Hal itu dijalankan pemerintah agar mengurangi pembekakan anggaran pada bahan bakar minyak subsidi, yang dimana APBN menopang sebanyak Rp 502,4 triliun. Perubahan harga bahan bakar minyak, dapat menyebabkan terjadinya inflasi, pada umumnya inflasi adalah hal yang cenderung dalam naiknya harga dan jasa. Umumnya, pemicu pada inflasi adalah permintaan yang tak terpuaskan oleh kenaikan tingkat dan biaya produksi akibat kenaikan biaya faktor produksi.

Akselerasi inflasi mengarah pada pengetatan kebijakan ekonomi dan berdampak negatif pada ekuitas. Dampak negatif pada harga saham dapat menyebabkan pergerakan harga yang tidak dapat diprediksi dan pada akhirnya menimbulkan volatilitas yang tinggi. Selain faktor perubahan harga bahan bakar minyak yang menyebabkan terjadinya inflasi, terdapat fenomena lain yang terjadi pada tahun 2020, yaitu munculnya virus Covid-19 yang menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat dan memberi dampak

ekonomi secara luas. Menurut pandangan ilmu ekonomi makro, dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat membuat terjadinya inflasi di tengah-tengah

keadaan ini. Menurut (Surahman, 2020) inflasi yang terjadi di tengah virus covid-19 yaitu *demand pull inflation*, kondisi inflasi ini terjadi apabila terdapat kelebihan likuiditas yang tidak disertai dengan kemampuan penawaran yang bisa mengimbangnya. Ketika seseorang berhenti bekerja dan liburan di rumah dikarenakan adanya, maka semua proses produksi jadi terhenti.

Menurut Prasetiono, (2010) disimpulkan saat jangka pendek harga minyak berpengaruh terhadap LQ45. Jurnal Analisis Reaksi Pasar Akibat Kenaikan Dan Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak Di Bursa Efek Indonesia berpendapat bahwa investor merespon positif pengumuman harga Bahan Bakar Minyak (Suwarno et al., 2015). Penelitian yang dilakukan Hugia, (2011) mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham memberikan kesimpulan bahwas inflasi berpengaruh pada volatilitas harga saham indeks LQ45.

Berdasarkan fenomena dan teori diatas tersebut mengenai bagaimana faktor-faktor yang dapat menyebabkan volatilitas pada harga saham. Peneliti akan mengambil judul “**Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45**” untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Apakah harga bahan bakar minyak berpengaruh secara signifikan pada volatilitas harga saham di perusahaan indeks LQ45 ?

2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan pada volatilitas harga saham di perusahaan indeks LQ45 ?
3. Apakah harga bahan bakar minyak dan inflasi punya pengaruh simultan pada volatilitas harga saham di perusahaan indeks LQ45 ?

C. Batasan Masalah

1. Metode yang dipakai, yaitu analisis regresi linier berganda.
2. Perusahaan indeks LQ45 adalah perusahaan yang di teliti.
3. Kenaikan Bahan Bakar Minyak dan Inflasi merupakan variabel independen (X).
4. Volatilitas harga saham merupakan variabel dependen (Y).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui harga bahan bakar minyak (X1) pada volatilitas harga saham (Y)
2. Untuk mengetahui inflasi (X2) terhadap volatilitas harga saham (Y)
3. Untuk mengetahui harga bahan bakar minyak (X1) dan inflasi (X2) terhadap volatilitas harga saham (Y)

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Bermanfaat untuk peneliti saat mencari informasi ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh kenaikan harga saham dan inflasi.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap dapat dijadikan saran oleh perusahaan indeks LQ45, terutama mengetahui kenaikan harga bahan bakar minyak dan inflasi terhadap volatilitas harga saham.

2) Bagi Investor

Untuk dapat ditinjau saat akan berinvestasi di perusahaan indeks LQ45, demi keputusan yang tepat.

